

Original Research

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Community Perception on Covid-19 Vaccine in Bacukiki District, Parepare City

Nurul Ainun*, Haniarti, Henni Kumaladewi Hengky

Jurusan Epidemiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

* Email corresponding author: ainunnurul751@gmail.com

Abstrak:

Pesatnya penyebaran Covid-19 dan dampak yang diberikan harus segera ditangani dengan cepat dan tepat, salah satu wilayah Kota Parepare yaitu Kecamatan Bacukiki merupakan salah satu wilayah perkotaan yang mulai berkembang dimana memiliki persentase jumlah kasus Covid-19 yang cukup tinggi di Kota Parepare, perilaku masyarakat yang masih kental akan adat istiadat dalam artian bahwa di Kecamatan Bacukiki termasuk daerah kota akan tetapi perilaku masyarakat masih tradisional, yang menyebabkan banyaknya persepsi yang berkembang di masyarakat membuat masyarakat tidak percaya akan Covid-19 termasuk vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dan untuk mengetahui bagaimana kesediaan masyarakat untuk divaksinasi dengan vaksin Covid-19 di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Jenis Penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada bulan Agustus sampai September 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 untuk kepentingan administrasi, baik untuk pencegahan, walaupun mereka tahu nilai kegunaan tidak secara menyeluruh dan untuk apa dilakukan vaksin Covid-19, serta kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih kurang dikarenakan masih adanya rasa takut, ragu-ragu, serta tidak mendapat izin dari orang tua dengan jumlah persentase masyarakat Kecamatan Bacukiki yang melakukan vaksinasi masih dibawah 50%.

Kata kunci: Covid-19, Vaksin, Persepsi

Abstract:

The rapid spread of Covid-19 and its impact must be handled quickly and appropriately, one of the areas of Parepare City, namely Bacukiki District, is one of the urban areas that is starting to develop which has a fairly high percentage of the number of Covid-19 cases in Parepare City, community behavior which is still thick with customs in the sense that the Bacukiki District is a city area but the behavior of the people is still traditional, which causes many perceptions that have developed in the community to make people do not believe in Covid-19 including the Covid-19 vaccine. The purpose of this research that know how the perception of society of vaccine Covid-19 The Regional District of Bacukiki Parepare and they know how the willingness of people to be vaccinated with vaccine Covid-19 at the Regional District of Bacukiki Parepare. This type of research is descriptive using a qualitative approach, which was carried out in the Bacukiki District, Parepare City from August to September 2021. The results of this study indicate that the public perception of the Covid-19 vaccine is for administrative purposes, both for prevention, even though they know the value of its usefulness is not directly related. comprehensive and what the Covid-19 vaccine is for, as well as the public's willingness to vaccinate is still lacking due to still fear, hesitation, and not getting permission from parents with the percentage of people in Bacukiki Subdistrict who vaccinate is still below 50%.

Keywords: Covid-19, Vaccine, Perception

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) Tiongkok sebagai kasus pertama mengenai pneumonia yang belum teridentifikasi penyebabnya pada tanggal 31 Desember 2019. Terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Perkembangan awal pneumonia tersebut dinamakan Covid-19, karena virus jenis ini mulai

diidentifikasi para ilmuwan pada awal Bulan Desember 2019 ketika berjangkit di Wuhan serta virus tersebut telah tersebar menjangkit ke seluruh masyarakat dunia (Meliza, Deri, and Asha, 2020).

Di Indonesia sendiri, kasus pertama Covid-19 teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020, menjangkit 2 orang Warga Negara Indonesia daerah Depok, Jawa Barat. Berawal oleh kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terjangkit virus korona terus bertambah setiap harinya (Rachman and Pramana, 2020).

Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Efek lanjutan dari Covid-19 ini berpotensi membawa tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan memiliki konsekuensi yang luas pada ekonomi global jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif. Melihat pesatnya penyebaran Covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin (Parepare, 2021).

Vaksin diyakini tidak hanya untuk melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin Covid-19 dapat ditemukan terlebih dahulu. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya. Dalam menyikapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia juga turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakatnya (Rachman and Pramana, 2020).

Beberapa calon vaksin yang masih pada tahap uji klinik baik di negara-negara di dunia maupun di Indonesia, hal ini telah memunculkan keresahan-keresahan dari berbagai pihak termasuk para ahli di Indonesia. Keresahan yang dituangkan ke publik diantaranya yaitu tentang kecocokan tipe vaksin Covid-19 yang dikembangkan dengan virus yang ada di Indonesia (Tasnim, 2013).

Ditambah dengan keluarnya kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dipertemukan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan ini. Dimana kondisi sekarang aktivitas masyarakat di media sosial, ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid-19. Didapatkan hasil bahwa, terdapat 49,9 % dari total 601 responden menolak untuk menjadi penerima vaksin Covid-19 dosis pertama (Agung, 2021).

Hal ini membuat munculnya beragam informasi di seluruh lapisan masyarakat di Indonesia termasuk di Kota Parepare, kota kelahiran Presiden ke-3 Indonesia B.J. Habibie, terkenal dengan kota niaga serta salah satu pintu perdagangan Indonesia Timur dimana pusat perdagangan yang dilakukan baik melalui darat maupun laut serta menjadi pusat pariwisata, hal ini menjadikan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke Kota Parepare untuk berbelanja dan berwisata baik dari daerah luar Sulawesi maupun daerah sekitar Sulawesi terkhususnya kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Parepare, sehingga tingkat kemungkinan penyebaran virus Covid-19 cukup tinggi dan penanganan protokol Covid-19 selalu ditekankan di Kota Parepare salah satunya yaitu vaksinasi guna menghentikan serta menekan penyebaran virus Covid-19 dan perekonomian tetap berjalan sebagaimana mestinya. Serta berbagai informasi yang didapatkan oleh masyarakat membuat banyak muncul persepsi yang beragam di masyarakat termasuk di Kota Parepare.

Salah satu wilayah Kota Parepare yaitu Kecamatan Bacukiki merupakan salah satu wilayah perkotaan yang mulai berkembang dimana memiliki persentase jumlah kasus Covid-19 yang cukup tinggi di Kota Parepare dibandingkan dengan wilayah Kecamatan lain sehingga masuk dalam zona merah, hal ini disebabkan banyaknya jumlah kasus dengan jumlah penduduk yang sedikit serta luas wilayah yang sangat

luas. Kemudian perilaku masyarakat yang masih kental akan adat istiadat dalam artian bahwa di Kecamatan Bacukiki termasuk daerah kota akan tetapi perilaku masyarakat masih tradisional, yang menyebabkan banyaknya persepsi yang berkembang di masyarakat membuat masyarakat tidak percaya akan Covid-19 termasuk vaksin Covid-19. Salah satu faktor juga akibat masalah akses informasi yang kurang dimana layanan internet yang kadang sulit untuk diakses.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Wilayah Kecamatan Bacukiki ditemukan banyak persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Dimana beberapa persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 merupakan hal yang baik, aman, sangat berguna dan membantu dalam pencegahan dimasa pandemi serta sebagai pembentukan imun baru. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 merupakan suatu kebijakan untuk kepentingan administrasi, berbahaya, tidak penting, belum pasti keamanan dan kegunaannya, merugikan serta persepsi lain sebagainya.

Kasus Covid-19 yang mengalami kenaikan tidak menentu bahkan sekarang tinggi kasus juga mengalami kenaikan membuat banyaknya informasi mengenai seputar Covid-19 semakin banyak tersebar di masyarakat baik itu informasi yang benar sampai informasi salah atau biasa disebut dengan hoax, salah satunya informasi tentang vaksin Covid-19 yang mudah diakses oleh setiap kalangan masyarakat baik melalui situs online, website, maupun informasi dari berbagai media baik secara langsung dan tidak langsung membuat timbulnya persepsi yang beragam di kalangan masyarakat termasuk di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare serta bagaimana kesediaan masyarakat untuk divaksinasi dengan vaksin Covid-19 di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan waktu pelaksanaan pada bulan Juli-September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Bacukiki sebanyak 19.190 jiwa yang telah memenuhi kriteria. Kriteria yang digunakan yaitu masyarakat berusia >12 tahun, dapat bekerjasama dalam pengambilan data dan bersedia menjadi responden. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel yang akan berperan sebagai sumber data. Jumlah data yang diambil dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang diperoleh, apabila data sudah jenuh (saturasi) maka pengambilan sampel dihentikan. Jumlah informan yang saya gunakan pada penelitian ini adalah 9 orang yang terdiri dari 2 informan kunci, 5 informan utama, dan 2 informan pendukung. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara, catatan dan alat rekam. Data dianalisis melalui proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil & Pembahasan

a. Pemahaman mengenai Covid-19

Virus SARS-CoV-2 teridentifikasi sebagai penyebab kasus Covid-19 dimana memiliki kemampuan berkembangbiak dengan cepat, hal ini pastinya sangat mengkhawatirkan banyak orang. Sehingga dalam penyebaran yang begitu cepat dimana dapat menghasilkan kluster penyakit pada kelompok hanya dengan satu pasien positif Covid-19. Hal ini terbukti pada investigasi epidemiologi pada 198 kasus awal Covid-19 mengungkapkan bahwa hanya 22% pasien yang terpapar langsung ke pasar, 32% berhubungan dengan kasus yang dicurigai, dan 51% tidak memiliki kontak dengan salah satu sumber dari penyebaran virus tersebut. (Yanti et al., 2020).

Untuk pemahaman mengenai Covid-19 sebagian informan mengetahui pengetahuan yang berkaitan dengan Covid-19 dan kesadaran akan bahaya dari Covid-19. Akan tetapi, pemahaman atau pengetahuan tidak sejalan dengan interpretasi dalam kehidupan sehari-hari, dimana sebagian dari informan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Pemahaman mengenai Covid-19 merupakan hal yang menjadi dasar dan penting untuk diketahui dalam membantu proses penanganan Covid-19, dimana pengetahuan masyarakat sangat membantu dalam hal ini. Dalam hal ini penelitian di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dimana dalam penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan Covid-19. Hal ini menentukan bahwa pengetahuan sebagai aspek penting dalam setiap pemecahan ataupun tindakan yang akan diambil oleh seseorang terkhusus mengenai Covid-19 (Yanti et al., 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya.

b. Persepsi Terhadap vaksin Covid-19

Persepsi merupakan suatu penafsiran atau pengartian atas suatu objek dengan pemanfaatan semua pancaindra dengan menghasilkan suatu tindakan yang nyata dan tidak. Oleh karena itu, persepsi dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. Lalu kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Dengan kata lain bahwa persepsi adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek. Tanda merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya (Tasnim, 2013).

Persepsi informan yang didapatkan di Kecamatan Bacukiki ialah beragam dimana mereka menganggap bahwa vaksin Covid-19 hanyalah untuk kepentingan administrasi, baik untuk pencegahan dan ada juga yang tidak tahu fungsi dan kegunaan vaksin Covid-19 itu sendiri. Dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasnim dengan hasil studi yang dilakukan di wilayah sebagian provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan hasil sebagian besar responden memiliki persepsi yang cukup tentang vaksin covid-19 dengan jumlah 124 responden (59%), dan hanya sekitar 30 responden (14.3%) telah memiliki persepsi yang baik. Namun demikian, masih ada 71 responden (26.7%) yang kurang baik untuk persepsi responden terhadap vaksin covid-19 (Tasnim 2013).

c. Kesiediaan melakukan vaksinasi

Kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 didasari dari pengetahuan, kemudian persepsi, dan yang menjadi akhir adalah tindakan yang akan mereka lakukan. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar informan belum melakukan vaksin dikarenakan takut, ragu-ragu, dan tidak dapat izin dari orang tua. Informasi yang informan dengar dan lihat mengakibatkan munculnya persepsi dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan.

Dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasnim dengan diperoleh hasil masih ada 56 responden (26.7%) yang persepinya kurang tentang Vaksin Covid-19. Dimana pada akhirnya juga mempengaruhi keputusan dalam hal ini ketidaksiediaan mereka untuk divaksinasi, yaitu ada 71 responden (33.8%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, saat ini masyarakat sangat membutuhkan informasi yang tepat dan valid seputaran mengenai vaksin covid mulai dari jenis, bahan dan juga efek sampingnya. Serta kemudahan dalam perolehan vaksin covid-19 tersebut.

d. Persentase Masyarakat yang telah vaksin

Untuk persentase masyarakat yang telah divaksin di Kecamatan Bacukiki seperti yang disampaikan oleh informan R1,R2,R9, serta R10 bahwa secara keseluruhan, dapat diidentifikasi bahwa persentase yang didapatkan dari informan bahwa masyarakat yang sudah vaksin di wilayah Kecamatan Bacukiki belum sampai 50%. Akan tetapi mereka masih terus melakukan edukasi dan promosi di masyarakat mengenai vaksin Covid-19 yang bekerja sama dengan tim pencegahan dan penangan Covid-19, pihak puskesmas

dan dinas kesehatan, TNI/Polri, Pegawai Sara, serta RT RW di Kecamatan Bacukiki.

e. Sumber Informasi mengenai vaksin

Masyarakat di wilayah Kecamatan Bacukiki mendapatkan informasi tentang vaksin covid-19 dari berbagai macam sumber. Dimana ini akan menstimulus semua panca indera dan melahirkan persepsi masyarakat serta tindakan selanjutnya yang akan mereka lakukan. Hasil dari penelitian ini bahwa sumber informasi telah disebarkan melalui media sosial, cetak, elektronik baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak pemerintah kota. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasnim yaitu 14 saluran media sebagai sumber informasi masyarakat tentang vaksin Covid-19, dengan jumlah tertinggi adalah Televisi 153 responden (72.9%). Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa ini dapat dikatakan televisi menjadi saluran informasi yang efektif bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan tentang vaksin Covid-19. Hal ini karena hampir semua rumah tangga sudah mempunyai televisi di rumahnya. Disamping itu media televisi merupakan media audio visual, di mana indra penglihatan dan pendengaran manusia bisa berfungsi (Tasnim, 2013).

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu persepsi masyarakat mengenai vaksin Covid-19 untuk kepentingan administrasi, baik untuk pencegahan, walaupun mereka tahu kegunaan tidak secara menyeluruh dan untuk apa dilakukan vaksin Covid-19. Masih kurangnya kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dikarenakan masih adanya rasa takut, ragu-ragu, serta tidak mendapat izin dari orang tua. Hal ini didasari oleh persepsi mengenai vaksin Covid-19 yang kurang dan tidak menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase masyarakat Kecamatan Bacukiki yang melakukan vaksinasi masih dibawah 50%.

Referensi

- Agung. 2021. "Membaca Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19." *Kesehatan*, 3.
- Meliza, Wanto Deri, and Lukman Asha. 2020. "Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara Beribadah Saat Pandemi." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (MANHAJ)* 9 (1): 1–17. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/3268>.
- Parepare, Tim Gugus Covid-19 Kota. 2021. "Rekap Mingguan Kasus Positif Covid Parepare." Parepare. <https://pareparekota.go.id/index.php/rekap-mingguan-kasus-positif-covid-19-kota-parepare-5/>.
- Rachman, Fajar Fathur, and Setia Pramana. 2020. "Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 Pada Media Sosial Twitter." *Health Information Management Journal* 8 (2): 100–109. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223/175>.
- Tasnim. 2013. *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Yanti, Ni Putu Emy Darma, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, and Ni Putu Arsita Diantari. 2020. "Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8 (4): 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>.